

Globalisasi, Ancaman dan Upaya Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Domestik terhadap Serangan Tenaga kerja Asing di Indonesia

Riady Ibnu Khaldun¹, Gia Ayu fita², Andi Nur Fiqhi Utami³, Taufik Hidayat B. Tahawa⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sulawesi Barat
riadyibnukhaldun@rocketmail.com

² Dosen Ilmu Hubungan Internasional Fisip , Universitas Sulawesi Barat
giaayufita@unsulbar.ac.id

³ Dosen Ilmu Hubungan Internasional Fisip , Universitas Sulawesi Barat
anurfiqhiu@unsulbar.ac.id

⁴ Dosen Ilmu Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat
taufikhidayat@unsulbar.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja asing di Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan dunia memasuki era tanpa batas (*borderless*) diakibatkan oleh perkembangan teknologi baik komunikasi maupun transportasi, sehingga membuat akses masyarakat di seluruh dunia menjadi sangat mudah untuk dapat berpindah-pindah dari suatu negara ke negara lainnya. Hal tersebut menjadikan bahwa perpindahan masyarakat dunia akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja asing ke Indonesia. Peningkatan jumlah tenaga kerja asing ke Indonesia akan menjadi sebuah ancaman bagi tenaga kerja domestik dalam mendapatkan pekerjaan di tempat dan posisi tertentu. Dibutuhkan adanya upaya dari Pemerintah Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia satu di antaranya adalah berupa pengembangan korelasi input penunjang tenaga kerja dengan menambahkan dimensi keterampilan sebagai dimensi penting dalam peningkatan daya saing tenaga kerja domestik.*

Keywords: Globalisasi; Daya Saing; Tenaga Kerja Asing dan Domestik

Pendahuluan.

Globalisasi atau *Globalization* adalah proses dalam tatanan struktur universal yang memberikan gambaran terhadap perkembangan dunia menjadi

saling terikat satu sama lain (*borderless*), sehingga membentuk integrasi yang semakin erat di antara setiap negara (Khaldun, 2017a). Proses perkembangan

tersebut memberikan dampak terhadap interaksi dalam tatanan dunia yang diwakili oleh setiap negara untuk dapat berkaitan satu sama lain menjadi semakin lebih erat. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh perkembangan *trend* teknologi baik berupa komunikasi maupun transportasi yang diakibatkan oleh paparan globalisasi sehingga mempermudah akses terhadap berbagai proses perpindahan termasuk di antaranya adalah tenaga kerja. Dampak perkembangan *trend* tersebut menyebabkan proses integrasi internasional semakin terkoneksi satu sama lain dengan lancar karena efek dari pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya (Tombolotutu, Khaldun, Palampanga, Djirimu, & Tenge, 2019).

Setiap negara pada saat ini terpacu untuk melakukan interaksi satu sama lain dalam mencapai tujuan masing-masing negara dengan menciptakan sistem era dunia tanpa batas. Konsep globalisasi terutama dalam sektor ekonomi pada saat ini yang terjadi adalah menipisnya batas-batas negara dalam beberapa kegiatan seperti halnya ekonomi atau pasar, secara

nasional atau regional, yang sejalan dengan mengglobalnya aktor-aktor yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi tersebut (Khaldun, 2017b).

Berbagai dampak dalam sektor ekonomi yang mendapatkan pengaruh besar terhadap era globalisasi adalah *Foreign Direct Investment* (FDI) berupa arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri (Krugman, 1994). Dalam mekanisme FDI akan memberikan dampak secara langsung terhadap akses perpindahan tenaga kerja asing dari negara penyedia investasi ke negara yang mendapatkan investasi, sehingga akan memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke negara tersebut (Fosfuri, Motta, & Rønde, 2001).

Hal tersebut menjadikan sebuah permasalahan yakni globalisasi memberikan dampak terhadap peningkatan akses perpindahan tenaga kerja asing di suatu negara dalam hal ini di Indonesia

karena adanya peningkatan FDI dari beberapa negara seperti halnya Cina, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia di beberapa daerah tertentu di Indonesia (Setiawan, 2015). Data dari Kompas (2019) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja asing sebesar 10,88 persen pada tahun 2018 yang didominasi dari Cina. Masuknya tenaga kerja asing tersebut dapat menjadi sebuah ancaman bagi tenaga kerja domestik Indonesia, apabila tenaga kerja domestik tidak mampu untuk bersaing dengan tenaga kerja asing. Sehingga, dibutuhkan adanya upaya untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik.

Teori *The Role of Government*

Dalam upaya peningkatan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia, Pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengimplementasikan hal tersebut. Peran Pemerintah Indonesia sebagai *Government Actor* adalah pemegang kendali kebijakan untuk menentukan arah orientasi kebijakan negara. Peran Pemerintah Indonesia dalam

upaya peningkatan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia dapat dianalisis berdasarkan Teori *The Role of Government* kedalam tiga bentuk jenis upaya, yaitu (Goldstein, 2009): 1) *The role of support policies*; 2) *The role of competition policies*, peran Pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan yang memberikan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia melalui kebijakan yang mendukung pengembangan sektor tenaga kerja domestik dengan memperhatikan porsi jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia; 3) *The role of international policies*, peran Pemerintah Indonesia dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan internasional dalam mendukung pengembangan daya saing tenaga kerja domestik.

Perbedaan kepentingan yang muncul di antara aktor-aktor yang memiliki kepentingan dalam peningkatan daya saing tenaga kerja domestik menyebabkan munculnya tantangan dalam optimalisasi kebijakan tersebut. Sehingga dibutuhkan adanya strategi kebijakan oleh pemerintah sebagai pemegang kendali kebijakan untuk

memaksimalkan pencapaian hasil yang diterapkan melalui skema kerjasama dalam bentuk sinergitas. Strategi kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dapat dianalisis dengan menggunakan konsep *The Role of Government* untuk mengetahui bentuk jenis kebijakan tertentu yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan tenaga kerja domestik.

Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja

Dalam menghadapi masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia dari beberapa negara yang disebabkan oleh adanya peningkatan FDI, maka tenaga kerja domestik perlu melakukan adanya upaya peningkatan daya saing agar mampu untuk berkompetisi. Apabila tenaga kerja asing tersebut memiliki daya saing yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja domestik Indonesia, maka dapat diasumsikan bahwa tenaga kerja domestik Indonesia akan kesulitan untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Untuk dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik, satu di antara beberapa hal yang perlu diupayakan adalah dengan melakukan peningkatan terhadap korelasi input penunjang tenaga kerja yang terdiri

dari kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan teknologi, serta keterampilan bagi tenaga kerja domestik yang disinergikan dengan peran pemerintah melalui *The Role of Government* agar dapat menciptakan tenaga kerja domestik yang berdaya saing (Pratiwi & Mahmudah, 2013).

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi yang ditambah dengan dimensi keterampilan, sehingga berjumlah lima dimensi korelasi input penunjang tenaga kerja dalam rangka untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik (Pratiwi & Mahmudah, 2013). Setiap dimensi memiliki deskripsi masing-masing dengan deskripsi sebagai berikut: 1) Dimensi kesehatan, mencerminkan bahwa kesehatan merupakan komponen penting bagi individu tenaga kerja agar mampu untuk bekerja dengan baik dan maksimal karena tanpa kesehatan yang baik, maka seorang individu tenaga kerja tidak dapat beraktivitas dengan sempurna; 2) Dimensi pendidikan, terdapat hubungan positif di antara derajat pendidikan dengan kehidupan ekonomi, yakni semakin tinggi derajat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula derajat kehidupan ekonominya.

Terhadap permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling mempengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan; 3) Dimensi komunikasi, komunikasi adalah hal yang penting bagi kehidupan. Segala sesuatu dimulai dari komunikasi. Komunikasi yang baik akan meningkatkan produktivitas dan komunikasi yang buruk akan mengurangi kemauan seseorang untuk bekerja sama; 4) Dimensi Teknologi, sebagai media dalam rangka untuk menjadikan sebuah pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Seorang tenaga kerja yang terampil adalah yang dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan lebih mudah; 5) Dimensi Keterampilan, merupakan poin penting bagi setiap individu tenaga kerja khususnya pada bidang tertentu karena dengan adanya keterampilan dalam menguasai berbagai macam keahlian akan berdampak pada nilai tambah individu tenaga kerja.

Serbuan Tenaga Kerja Asing ke Indonesia

Indonesia saat ini dihadapkan dengan permasalahan mengenai peningkatan jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia dari beberapa negara investor khususnya negara Cina. Beberapa pemberitaan di berbagai media baik media cetak maupun media *online* menyebutkan bahwa dalam kurun berapa tahun terakhir terjadi serbuan tenaga kerja asing ke Indonesia akibat peningkatan investasi pada sektor tertentu seperti pertambangan ke beberapa daerah di Indonesia. Data dari Kompas (2019) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja asing sebesar 10,88 persen pada tahun 2018 yang didominasi dari Cina.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja asing di Indonesia secara berturut-turut sebesar 6,9 persen dan 10,88 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan tenaga kerja asing di Indonesia dapat menjadi sebuah ancaman bagi tenaga kerja domestik Indonesia apabila tenaga kerja domestik tidak mampu bersaing dalam lapangan kerja dan bidang tertentu (Jazuli, 2018).

Kondisi Tenaga Kerja Domestik Indonesia

Hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia tentang tenaga kerja asing di Indonesia pada tahun 2009 dengan responden berjumlah 365 yang berada di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mereka setara Sarjana Strata Satu (S1) sebanyak 62,4 persen dan Sarjana Strata Dua (S2) sebanyak 25,8 persen (Bachtiar, 2017). Selanjutnya, hasil survey tersebut juga menunjukkan perbandingan antara tenaga kerja domestik Indonesia yang masih didominasi oleh tamatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja domestik Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan tenaga kerja asing yang bekerja di berbagai wilayah Indonesia, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia.

Upaya Untuk Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja Domestik

Pemerintah Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya

saing tenaga kerja domestik agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Untuk dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik, maka Pemerintah Indonesia dapat melakukan peran penting sesuai dengan Teori *The Role of Government* kedalam tiga bentuk jenis upaya, yaitu:

1. *The role of support policies*, peran Pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan dalam negeri (domestik) yang mendukung upaya peningkatan daya saing tenaga kerja Indonesia. Beberapa kebijakan yang dimaksud adalah kemudahan kepada para tenaga kerja domestik untuk mendapatkan akses informasi, bantuan baik berupa pelatihan dan pendidikan kerja, serta beberapa kebijakan lainnya;
2. *The role of competition policies*, peran Pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan yang memberikan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan daya saing tenaga kerja domestik Indonesia melalui kebijakan yang mendukung pengembangan sektor

tenaga kerja domestik dengan memperhatikan porsi jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia;

3. *The role of international policies*, peran Pemerintah Indonesia dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan internasional dalam mendukung pengembangan daya saing tenaga kerja domestik.

Untuk memaksimalkan peran penting Pemerintah Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik, maka implementasi kebijakan yang patut dilaksanakan adalah dengan meningkatkan korelasi input penunjang tenaga kerja yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan teknologi, serta keterampilan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kesehatan

Komponen penting bagi tenaga kerja domestik, sehingga Pemerintah Indonesia perlu untuk mengeluarkan kebijakan peningkatan kesehatan masyarakat khususnya tenaga kerja domestik agar aktivitas tenaga kerja domestik dapat berjalan dengan maksimal.

Demikian halnya, peningkatan layanan kesehatan khusus kepada tenaga kerja domestik seperti fasilitas jaminan kesehatan.

2. Pendidikan

Peranan penting lainnya yang perlu diimplementasikan dalam *The Role of Government* oleh Pemerintah Indonesia adalah sektor pendidikan. Untuk meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kerja domestik pemerintah perlu menyediakan fasilitas berupa pendidikan yang mudah dijangkau dan murah serta mampu menghasilkan tenaga kerja terampil siap kerja.

3. Komunikasi

Selaras dengan penyediaan fasilitas pendidikan, maka pemerintah perlu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana bagi tenaga kerja Indonesia berupa program pelatihan dan pengembangan kemampuan berbahasa asing.

4. Teknologi

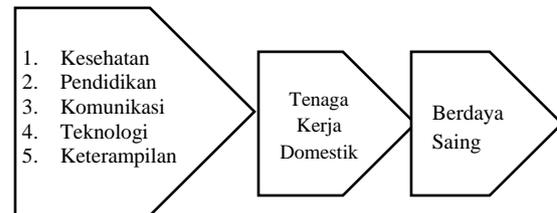
Pelatihan dan pengembangan kemampuan penggunaan serta pemanfaatan teknologi sangatlah penting bagi setiap individu tenaga

kerja domestik agar dapat mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Teknologi pada saat ini adalah bentuk media untuk memudahkan tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk. Apabila tenaga kerja domestik tidak mampu untuk memahami dan menggunakan teknologi, maka akan semakin sulit bersaing dengan tenaga kerja asing.

5. Keterampilan

Pemerintah perlu memaksimalkan peran institusi atau lembaga negara yang memiliki tupoksi pada bidang ketenagakerjaan dalam rangka untuk menyediakan program pelatihan dan pengembangan untuk mengasah, memperdalam, serta mengembangkan keterampilan tenaga kerja domestik Indonesia pada bidang-bidang tertentu agar dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja domestik sehingga mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.

Gambar 1.
Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja



Sumber: Pratiwi & Mahmudah, (2013)

Tabel 1.
Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah	Peningkatan (%)
1	2014	73.624 Orang	4,9
2	2015	77.149 Orang	4,7
3	2016	80.375 Orang	4,1
4	2017	85.974 Orang	6,9
5	2018	95.335 Orang	10,88

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan (2019).

Kesimpulan

Globalisasi menyebabkan terjadinya peningkatan akses perpindahan masyarakat global dari negara satu ke negara lainnya yang disebabkan oleh perubahan dunia memasuki era tanpa batas. Hal tersebut menyebabkan perubahan dunia secara global pada sektor-sektor tertentu termasuk sektor ekonomi di mana FDI

berkembang dengan sangat pesat. Bagi negara-negara yang mendapatkan investasi dari negara investor akan berdampak terhadap masuknya tenaga kerja asing, sehingga permasalahan tersebut dapat menjadi sebuah ancaman bagi tenaga kerja domestik.

Demikian halnya dengan Pemerintah Indonesia akibat investasi asing yang masuk khususnya pada sektor pertambangan menjadikan terjadinya peningkatan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Sepatutnya, Pemerintah Indonesia perlu mengupayakan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja domestik agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing seperti melalui tiga bentuk upaya dalam *The Role of Government* yaitu: 1) *The role of support policies*; 2) *The role of competition policies*; 3) *The role of international policies* yang dapat diimplementasikan dalam korelasi input penunjang tenaga kerja yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan teknologi, serta keterampilan.

Referensi

- Bachtiar, N. (2017). Pokok pokok pemikiran mengenai tenaga kerja asing di indonesia, 1–15.
- Fosfuri, A., Motta, M., & Rønde, T. (2001). Foreign direct investment and spillovers through workers' mobility. *Journal of International Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(00\)00069-6](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(00)00069-6)
- Goldstein, A. (2009). *Multinational Companies from Emerging Economies Composition, Conceptualization & Direction in the Global Economy*. *Indian Journal of Industrial Relations*. <https://doi.org/10.2307/27768260>
- Jazuli, A. (2018). DALAM PERSPEKTIF HUKUM KEIMIGRASIAN (The Existence of Foreign Workers in Indonesia From The Immigration Law Perspective). *Eksistensi Tenaga Kerja Asing Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Keimigrasian*.
- Katadata. (2019). Jumlah Inilah Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia Dibanding Beberapa Negara Tahun 2018. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/inilah-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-dibanding-beberapa-negara-tahun-2018> diakses pada tanggal 06/16/2019.
- Khaldun, R. I. (2017a). Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumpun Laut Indonesia di Pasar Global. *JURNAL SOSIAL POLITIK*.

- <https://doi.org/10.22219/v2i2.4403>
- Khaldun, R. I. (2017b). Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4403>
- Kompas. (2019). Naik 10,88 Persen, Pekerja Asing Selama 2018 Didominasi dari China. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/14/061100626/naik-10-88-persen-pekerja-asing-selama-2018-didominasi-dari-china> diakses pada tanggal 06/16/2019
- Krugman, P. (1994). Past and prospective causes of high unemployment. *Economic Review*.
- Pratiwi, E. N., & Mahmudah, R. A. (2013). Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja dalam Menghadapi MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*.
- Setiawan, R. I. (2015). PERSEPSI TENAGA KERJA LOKAL PADA INVASI TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA: TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*.
- Tombolotutu, A. D., Khaldun, R. I., Palampanga, A. M., Djirimu, M. A., & Tenge, E. (2019). Trade Liberalization and Export Competitiveness: A Case Study on Indonesian Seaweed In the Global Market. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 270(December), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/270/1/012056>